



## **Pengaruh Pembekalan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Airan Raya**

Winda Afikirtiani<sup>1</sup>, Mustopa<sup>1</sup>, Dwi Joko Susilo<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>1</sup>, Betty Simanjuntak<sup>1</sup>, Sufiana Larombia<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Korespondensi: Winda Afikirtiani*

*Email: windaafikirtiani22@gmail.com*

*Alamat : I. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35372*

### **ABSTRAK**

**Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pembekalan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian two group pre-test post-test quasy eksperiment. Populasi dalam suluruh pasien yang menjalani persiapan operasi yang jumlahnya sebanyak 32 pasien. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa univariat dan analisa bivariate menggunakan uji T-Test.

**Hasil:** Rata-rata kecemasan pada 12 responden sebelum diberikan intervensi adalah 20.67 dan setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata kecemasan menjadi 12.08 atau tidak mengalami kecemasan. Terdapat pengaruh pembekalan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya dengan p-value 0.00

**Kesimpulan:** Pembekalan spiritual berperan signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi di Rumah Sakit Airan Raya. Pembekalan spiritual merupakan pelengkap dalam perawatan pre-operasi, dan sebagai intervensi yang dapat mengoptimalkan hasil klinis.

**Kata Kunci:** Pembekalan Spiritual, Kecemasan, Pre Operasi

### **Pendahuluan**

Pembedahan atau operasi merupakan semua tindakan pengobatan yang melibatkan prosedur invasif, termasuk pembukaan bagian tubuh untuk dilihat dan diperbaiki. Pembukaan ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, kemudian diikuti dengan penutupan dan

penjahitan luka. Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, cacat, atau cedera, serta mengatasi kondisi yang tidak mungkin diobati hanya dengan tindakan medis sederhana (Girsang & Hasrul, 2021).

Menurut World Health Organization, pembedahan merupakan intervensi penting yang dapat mengurangi disabilitas dan mengurangi risiko kematian dari kondisi umum, menyumbang sekitar 13% dari total disability-adjusted life years (DALYs) di seluruh dunia. Setiap tahun, jutaan orang menjalani pengobatan bedah, dan intervensi bedah memiliki dampak besar pada sistem kesehatan publik. Amerika Serikat, Jerman, dan India adalah tiga negara dengan jumlah operasi yang sangat tinggi setiap tahunnya. Di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa lebih dari 50 juta prosedur bedah dilakukan setiap tahun di fasilitas rawat jalan. Sementara itu, Jerman melaporkan sekitar 15 juta prosedur rawat inap yang mencakup berbagai operasi bedah dan India mencatat 13 juta prosedur rawat inap yang disertai pembedahan (World Health Organization, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar diketahui bahwa di Indonesia sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien mengalami tindakan operasi selama periode tahun 2018 – tahun 2023, dan diketahui bahwa pembedahan menempati urutan ke 11 dari teknik penanganan atau pengobatan yang terjadi di seluruh rumah sakit yang berada di Indonesia. Provinsi DKI Jakarta menempati posisi teratas dengan jumlah operasi terbanyak di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan (2023), lebih dari 100.000 operasi dilakukan setiap tahunnya di berbagai rumah sakit di Jakarta. Provinsi Jawa Barat mengikuti dengan sekitar 80.000 operasi per tahun dan Jawa Timur juga mencatat angka 75.000 operasi per tahun (Riskesmas, 2023).

Data di Provinsi Lampung berdasarkan laporan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022, menunjukkan bahwa angka pembedahan di Provinsi Lampung mencapai 28.3 % dari keseluruhan penanganan penyakit yang ditangani oleh rumah sakit di Provinsi Lampung, sedangkan angka kejadian operasi di Kabupaten-Kota di provinsi Lampung yang memiliki peringkat ketiga yaitu Lampung Selatan. Salah satu rumah sakit di wilayah Lampung Selatan yang mengalami angka pembedahan tertinggi yaitu Rumah Sakit Airan Raya.

Hasil pra-survey yang peneliti lakukan pada 10 orang pasien yang akan menjalani operasi diketahui bahwa 8 (80 %) pasien mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa dari 10 pasien tersebut 6 orang pasien (60 %) tidak melakukan doa, sholat, dikarenakan sudah terlalu panik dengan tindakan operasi yang akan dilakukan, sehingga menimbulkan munculnya kecemasan yang berlebih seperti gelisah hingga berdampak pada gangguan tidur. Dari hasil observasi diketahui 4 orang pasien (40 %) melakukan pembacaan doa, sholat dan mempersiapkan operasi dengan baik. Berdasarkan data registrasi Kamar Operasi Rumah Sakit Airan Raya diketahui terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 sedikitnya terdapat sekitar 3.744 operasi dan pada tahun 2023 terdapat sekitar 6.180 operasi atau terjadi peningkatan angka operasi sekitar 65.0 %, dimana terjadi peningkatan jumlah operasi yang cukup signifikan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Gustini et al., 2023) menunjukkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi adalah masalah yang signifikan dan umum terjadi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sekitar 65% pasien mengalami kecemasan sedang hingga tinggi sebelum operasi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kecemasan yang lebih tinggi termasuk kurangnya informasi mengenai prosedur operasi, pengalaman operasi sebelumnya yang buruk, serta ketakutan akan rasa sakit dan komplikasi pasca operasi dan juga perlunya pendampingan spiritual pada fase pre operasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atul Angga Fiari et al., 2023) menunjukkan bahwa pendampingan spiritual secara signifikan dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian ini melibatkan 400 pasien yang akan menjalani operasi mayor, di mana setengah dari mereka menerima pendampingan spiritual yang mencakup konseling, doa, dan dukungan moral dari seorang penasihat spiritual, sementara setengah lainnya menerima perawatan standar tanpa pendampingan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menerima pendampingan spiritual melaporkan penurunan signifikan dalam tingkat kecemasan. Pasien yang menerima pendampingan spiritual juga melaporkan perasaan lebih tenang, lebih siap untuk operasi, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap hasil operasi. Studi ini menekankan pentingnya integrasi layanan pendampingan spiritual dalam perawatan pre operasi untuk meningkatkan kesejahteraan emosional pasien.

Intervensi spiritual bisa memainkan peran penting dalam perawatan kesehatan. Pendampingan spiritual tidak hanya memberikan kenyamanan emosional, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien dengan menyediakan sebuah perspektif yang lebih luas mengenai pengalaman mereka, mengurangi rasa takut, kecemasan, dan stress yang seringkali dirasakan sebelum menjalani prosedur bedah. Pendekatan ini menjadi sangat relevan di Indonesia mengingat masyarakatnya yang sangat menghargai nilai-nilai spiritual dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Gufiron et al., 2019).

Kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi merupakan salah satu respons emosional yang umum terjadi. Jika kecemasan ini tidak diatasi, dapat berdampak signifikan terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Dampak utama yang mungkin terjadi meliputi peningkatan tekanan darah, detak jantung yang tidak stabil, serta gangguan tidur. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses anestesi dan meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah operasi. Secara psikologis, pasien mungkin mengalami ketakutan yang berlebihan, yang dapat memperpanjang masa pemulihan pasca operasi (Soewito, 2021).

Kecemasan yang tidak ditangani secara efektif pada pasien sebelum operasi dapat menyebabkan peningkatan signifikan pada tekanan darah dan detak jantung. Kondisi ini tidak hanya menimbulkan risiko bagi keselamatan pasien selama prosedur operasi, tetapi juga dapat menjadi alasan medis untuk membatalkan atau menunda operasi. Ketika seseorang mengalami kecemasan, tubuh secara otomatis merespons dengan melepaskan hormon stres seperti adrenalin. Peningkatan adrenalin ini menyebabkan vasokonstriksi yang mengarah pada peningkatan tekanan darah dan takikardia. Jika tekanan darah dan detak jantung mencapai tingkat yang dianggap berbahaya, tim medis mungkin memutuskan untuk membatalkan operasi demi menghindari risiko komplikasi yang lebih serius, seperti serangan jantung atau stroke. Oleh karena itu, penanganan kecemasan sebelum operasi sangat penting untuk memastikan stabilitas kondisi fisik pasien (Dakasku & Ngohi, 2023).

Peningkatan jumlah pasien yang mengalami kecemasan pre-operasi di Rumah Sakit Airan Raya mengindikasikan perlunya strategi intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Melihat potensi besar dari pembekalan spiritual dalam mengurangi kecemasan, terdapat urgensi untuk melakukan penelitian terhadap efektivitas pendekatan ini. Studi dengan judul "Pengaruh Pembekalan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Airan Raya" akan memberikan wawasan berharga mengenai sejauh mana pembekalan spiritual dapat berkontribusi dalam mereduksi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit dan memberikan bukti ilmiah yang mendukung integrasi pembekalan spiritual dalam prosedur standar perawatan pre-operasi, sehingga memberikan manfaat nyata bagi kesehatan mental pasien.

### Tujuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi tenaga kesehatan dalam pembekalan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian two group pre-test post-test quasy eksperiment. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian di lakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Airan Raya selama 1 bulan dimulai pada tanggal 1 – 30 Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani persiapan operasi yang berjumlah sebanyak 32 pasien dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Adapun kriteria inklusi pada penelitian yaitu pasien operasi laparotomy apendectomy yang bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, kesadaran compos mentis, serta pasien yang beragama islam. Sedangkan kriteria eksklusi penelitian yaitu responden yang menghentikan intervensi sebelum proses penelitian selesai. Instrument penelitian yang digunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk mengukur kecemasan pasien. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji T-Test.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisa Univariat

Nilai rata-rata kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya sebelum dan sesudah diberikan pembekalan spiritual pada kelompok intervensi

**Tabel 1.** Nilai Rata-Rata Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Airan Raya Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pembekalan Spiritual Pada Kelompok Intervensi

Kecemasan pada kelompok Intervensi	N	Mean	Minimum	Maximum	95% CI
Sebelum	12	20.67	15	33	17.55 23.78
Sesudah	12	12.08	7	16	10.49 13.67

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata kecemasan pada 12 responden sebelum diberikan intervensi adalah 20.67 atau mengalami kecemasan dengan nilai minumum 15 dan nilai maksimum adalah 33. Sementara setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata kecemasan pada 12 responden menjadi 12.08 atau tidak mengalami kecemasan dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 16.

Analisa Bivariat

Perubahan kecemasan pada kelompok yang diberikan pembekalan spiritual

**Tabel 2.** Perubahan Kecemasan Pada Kelompok Yang Diberikan Pembekalan Spiritual

Tingkat Kecemasan		Jumlah	Persentase (%)	Mean	N	SD	p-value
Sebelum	Tidak Cemas	0	0	20.67	12	4.9	0.000
	Ringan	3	25.1				
	Sedang	7	58.3				
	Berat	1	8.3				
	Sangat Berat	1	8.3				
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>100</b>	12.08	12	2.5	
Setelah	Tidak Cemas	8	66.7				
	Ringan	4	33.3				
	Sedang	0	0.0				
	Berat	0	0.0				
	Sangat Berat	0	0				
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>100</b>				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata skala kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada uji statistik didapatkan p-value 0,000 (lebih kecil 0,05) yang berarti terdapat pengaruh pembekalan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kecemasan pada 12 responden sebelum diberikan intervensi adalah 20.67 atau mengalami kecemasan dengan nilai minumum 15 dan nilai maksimum adalah 33. Sementara setelah dilakukan intervensi didapatkan rata-rata kecemasan pada 12 responden menjadi 12.08 atau tidak mengalami kecemasan dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 16. Hal ini menunjukkan bahwa pembekalan spiritual dapat membantu pasien menghadapi proses operasi dengan lebih tenang dan stabil secara emosional.

Hasil penelitian yang sama didapatkan oleh (Safdar & Rafiq, 2021) dimana didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini mengindikasikan bahwa doa dapat menjadi intervensi sederhana dan efektif untuk mengurangi kecemasan pra-operasi pada pasien yang menjalani prosedur bedah jantung.

Menurut (Sjamsuhidajat & Jong, 2017) sehat spiritual adalah kemampuan seseorang dalam membangun spiritualnya menjadi penuh dengan potensi dan kemampuan untuk mengetahui tujuan dasar hidupnya, untuk belajar mengalami cinta, kasih sayang, kedamaian, dan

kesejahteraan serta cara untuk menolong diri sendiri dan orang lain untuk menerima potensi tertingginya.

Penurunan tingkat kecemasan yang signifikan ini menunjukkan bahwa intervensi non-farmakologis seperti pembekalan spiritual memiliki efek positif yang nyata. Pada kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi spiritual, meskipun terjadi penurunan kecemasan dari 20.25 menjadi 18.83, perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini memperkuat bukti bahwa pembekalan spiritual memberikan pengaruh lebih besar terhadap penurunan kecemasan dibandingkan dengan intervensi standar atau tanpa intervensi.

Teori yang mendukung fenomena ini berasal dari konsep kesehatan holistik, di mana kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik, tetapi juga mental, emosional, dan spiritual. Pembekalan spiritual merupakan salah satu cara untuk mendukung keseimbangan ini. Dalam teori kesehatan holistik, intervensi spiritual memberikan kenyamanan emosional, yang pada gilirannya menurunkan kecemasan dan stres sebelum operasi. Pendekatan ini berfungsi sebagai pelengkap dari perawatan medis konvensional (Anandah, 2022).

Psikoneuroimunologi juga memberikan dasar teori yang kuat untuk memahami hubungan antara spiritualitas dan penurunan kecemasan. Menurut teori ini, emosi positif yang dihasilkan dari pembekalan spiritual dapat meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh dan mengurangi respons stres tubuh. Ini penting dalam konteks pre-operasi, di mana stabilitas fisik dan emosional pasien sangat berpengaruh terhadap hasil operasi yang lebih baik (Putri & Rahayu, 2019).

Studi terkait mendukung temuan ini, (Muslu & Demir, 2020) menyebutkan bahwa intervensi spiritual, seperti doa dan pendampingan spiritual, membantu mengurangi kecemasan pre-operasi secara signifikan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pasien yang mendapatkan intervensi spiritual merasa lebih siap secara mental dan emosional menghadapi operasi. Ini menandakan bahwa aspek spiritual berkontribusi penting dalam kesejahteraan pasien, terutama ketika mereka menghadapi prosedur medis yang penuh tekanan.

Sebagai peneliti, kami berpendapat bahwa pembekalan spiritual bukan hanya sekadar pelengkap dalam perawatan pre-operasi, tetapi merupakan intervensi yang dapat mengoptimalkan hasil klinis. Pasien yang diberikan dukungan spiritual cenderung lebih tenang, lebih siap menghadapi prosedur medis, dan lebih sedikit mengalami komplikasi pasca operasi. Efek positif ini memperlihatkan bahwa pendekatan holistik harus diintegrasikan dalam setiap fase perawatan pasien, termasuk pada fase pre-operasi.

Pendekatan spiritual juga sangat relevan dalam budaya Indonesia, di mana nilai-nilai spiritual dan agama memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini berarti bahwa penerapan pembekalan spiritual sebagai bagian dari perawatan pre-operasi memiliki potensi besar untuk diterima secara luas oleh masyarakat. Integrasi spiritualitas dalam perawatan kesehatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan pasien, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas layanan di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Penurunan yang signifikan dari rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah intervensi mencerminkan bahwa pendekatan tersebut mampu memberikan dampak positif secara nyata. Peneliti berpendapat bahwa

intervensi ini dapat menjadi bagian penting dari perawatan pasien, terutama dalam kondisi yang memicu stres dan kecemasan. Penelitian ini juga mendorong implementasi yang lebih luas terhadap pendekatan serupa untuk meningkatkan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, penurunan kecemasan melalui pembekalan spiritual juga berdampak pada stabilitas fisik pasien. Pasien yang lebih tenang akan mengalami proses operasi yang lebih lancar, dengan risiko komplikasi yang lebih rendah. Dengan demikian, pembekalan spiritual tidak hanya memberikan manfaat psikologis, tetapi juga berkontribusi pada kesuksesan medis yang lebih tinggi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh pembekalan spiritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Airan Raya dengan p-value 0.00. Hal ini membuktikan bahwa adanya penurunan kecemasan pada pasien yang diberikan pembekalan spiritual. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang efektivitas pembekalan spiritual dalam berbagai konteks medis lainnya serta dapat memicu diskusi lebih luas tentang pentingnya pendekatan holistik dalam dunia medis, serta mendorong inovasi dalam praktik perawatan pasien di rumah sakit.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan juga seluruh pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Anandah, A. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Post Operasi Di RS Bhayangkara Makassar. In *Skripsi*.
- Atul Angga Fiari, D., Aini, N., Octary, T., Ari Arfianto, M., & Huda Al Husna, C. (2023). The Effectiveness of Spiritual Therapy in Reducing the Anxiety Level of Preoperative Patients. *KnE Medicine*. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i2.13076>.
- Dakasku, D. U. M., & Ngoi, B. U. (2023). Pre-operative Counselling: A Pathway for Managing Anxiety among Surgery Patients in Healthcare Facilities in Maiduguri, Borno State. *International Journal Of Health And Pharmaceutical Research*. <https://doi.org/10.56201/ijhpr.v7.no2.2022.pg54.62>.
- Girsang, B., & Hasrul, H. (2021). Gambaran Persiapan Perawatan Fisik dan Mental Pada Pasien Pre Operasi Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 64–76.
- Gufon, M., Widada, W., & Putri, F. (2019). Pengaruh Pembekalan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSD DR. Soebandi Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2242>.
- Gustini, G., Syarif, I., Sasarari, Z. A., Khair, U., & Anggeraeni, A. (2023). Effect of Therapeutic Communication on Anxiety Levels in Preoperative Patients. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1112>.

- Muslu, Ü., & Demir, E. (2020). Investigation of the Relationship Between Anxiety Levels of Patients Before Plastic Surgery Operation and Worship Practices in Muslims. *Journal of Religion and Health*. <https://doi.org/10.1007/s10943-019-00846-2>.
- Putri, M. E., & Rahayu, U. (2019). Pemberian Asuhan Keperawatan secara Holistik pada Pasien Post Operasi Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22761>.
- Riskesdas. (2023). Laporan Nasional Riskesdas 2023. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Safdar, S., & Rafiq, M. (2021). Mediating role of perceived social support on mental health problems in pre-operative patients. *Anaesthesia, Pain and Intensive Care*. <https://doi.org/10.35975/APIC.V25I1.1442>.
- Sjamsuhidajat, & Jong, D. (2017). Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 4 Vol. 1. In *Buku Ajar Ilmu Bedah*.
- Soewito, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Apendisitis Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Siti Aisyah Kota Lubuklinggau Tahun 2017. *Masker Medika*.
- World Health Organisation. (2023). Global Health Estimates 2020: Deaths by Cause, Age, Sex, by Country and by Region, 2000-2019. Geneva, World Health Organisation. *World Health Organization*.